

Filsafat Pendidikan Al-Habib Alawy Al-Haddad

Rosid Bahar

Ma'had Aly Idrisiyyah, Tasikmalaya
rosidbahar@gmail.com

Received : 28/07/2021, Revised: 03/07/2021, Approved: 05/08/2021

Abstrak

Pada dasarnya, konsep pendidikan Islam memiliki pengertian yang sangat luas. Bahkan para ilmuwan pun memiliki konsep yang berbeda-beda. Namun, penulis menemukan konsep pendidikan islam yang menarik dari Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang terdapat dalam kitab Nashoihud Diniyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian pendidikan islam, konsep ilmu dalam islam, dasar-dasar serta tujuan pendidikan Islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad serta bermanfaat secara teoritis dapat memperkaya teori-teori konsep pendidikan Islam dan memberikan gambaran bagi seluruh komponen pendidikan terutama dalam menerapkan konsep Pendidikan Islam secara menyeluruh. Metode penelitiannya adalah studi pustaka dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan studi pustaka. Sumber datanya berupa sumber data primer dan sekunder. Jenis datanya berupa data kualitatif. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif analitik dengan langkah menginventarisir data, mengelompokan data sesuai tujuan dan rumusan masalah serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam kitab Nashoihud Diniyah selaras dengan teori-teori yang diungkapkan oleh para pakar pendidikan Islam baik dari segi pengertian, konsep ilmu, dasar-dasar pendidikan islam dan tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Pendidikan, Alawy, Nashoihud Diniyah*

Pendahuluan

Berbicara mengenai konsep pendidikan agama Islam, tidak akan luput dari komponen-komponen pendidikan pada umumnya. Menurut Kholilah, pendidikan adalah sebuah sistem yang terdiri dari komponen atau unsur yang tidak terpisahkan. Meliputi komponen tujuan, manusia, kurikulum/materi, metode, dan evaluasi. Adapun pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Tobroni, 2018). Dalam khazanah pemikiran pendidikan islam pada umumnya para pakar/ulama berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan islam adalah untuk beribadah kepada Allah Swt.

Namun tampaknya konsep pendidikan islam belum terintegrasi secara menyeluruh. Karena dalam fenomena terkini menyebutkan bahwa pendidikan umum dan pendidikan

agama kita yang semakin hedonis dan mengekor pertumbuhan ekonomi tampaknya telah gagal, karena secara sistemik telah membuat semua anak bangsa hanya ingin menjadi kaisar kaya raya. Hasil temuan sebuah studi dari UIN Jakarta pada 2008 mengatakan bahwa “Pendidikan Agama (Islam) di Indonesia, khususnya di Jawa, tidak mendorong perilaku kebhinekaan.” Penulis menambahkan, “Materi dan cara guru agama di sekolah dalam mendidik masih tidak berubah sejak 30 bahkan 50 tahun lalu, yang masih berkutat dan 99 persen fokus pada urusan pribadi. Meskipun agama pada dasarnya adalah sebuah doktrin, namun jika 100 persen materinya disampaikan pula dengan cara doktriner tentulah hasilnya akan hitam-putih, salah-benar, on-off. Mungkinkah kebhinekaan akan tumbuh, jikalau ada, tentulah hanya kebhinekaan pura-pura.” Sejatinya jika pendidikan dan akhirnya menjadi perilaku dan berujung kepada budaya yang tidak menjunjung hukum alam kebhinekaan (bukankah Tuhan tidak pernah menciptakan sesuatu sama, bahkan manusia kembar sekalipun) atau keberagaman, maka jangan berharap manusianya akan bermental bhineka. Adapun mengenai konsep pendidikan islam yang dimaksud dalam teori tersebut, terdapat dalam kitab *Nashoihud Diniyah* karya Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad. Dalam karyanya tersebut, Al-Habib merumuskan konsep pendidikan islam meliputi pengertian pendidikan islam, konsep ilmu dalam islam yang terdapat dalam bab kewajiban dan keutamaan menuntut ilmu, dasar-dasar pendidikan islam yang terdapat pada bab Akidah Ahlus Sunah Wal Jama’ah, dan tujuan pendidikan islam yang terdapat dalam bab wasiat takwa kepada Allah.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara harfiah adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan, statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka (Anslem et al., 2003). Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai, atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistic, bahasa, atau kata-kata (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968)

menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Menurut Kirk & Miller (1986: 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna (Anggito et al., 2018).

Creswell mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala *sentral*. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa teks atau kata-kata. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran/deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengumpulkan informasi mengenai konsep pendidikan islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad dalam kitab *Nashoihud Diniyah* meliputi empat bagian yaitu pengertian pendidikan islam, konsep ilmu dalam islam, dasar-dasar pendidikan islam, dan tujuan pendidikan islam.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan Islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad

Pendidikan Islam tersusun dari dua kata yaitu kata “pendidikan” dan “islam”. Menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad pendidikan merupakan proses mencari ilmu. Dalam kitab *Nashoihud Diniyah* beliau menuturkan (Al-Hamid & Zaid, 2010):

أنه لا بد لكل مسلم ومسلمة من معرفة العلم. وقد قال رسول الله ص.م. طلب العلم فریضة على كل مسلم.

وقال عليه السلام اطلبوا العلم ولو بالصين.

والصين اقليم بعيد من ابعاد الموضع قليل من الناس الذي يصل اليه بعد هذا او جبع لنا المسلم ان يطلب العلم وان كان في هذا المحل البعيد فكيف لا يجعل
يهذا اكان بين العلماء ولا يلحقه فطلبه كثير مؤنة ولا كبير مشقة.

Ketahuilah bahwa setiap muslim dan muslimah harus mempunyai makrifat ilmu. Rasulullah bersabda: “Menuntut Ilmu itu wajib atas setiap muslim”. Nabi bersabda: Tuntutlah ilmu, walaupun di negeri Cina. Negeri Cina adalah sebuah wilayah yang sangat

jauh dan sedikit orang yang sampai kesana. Apabila orang muslim wajib menuntut ilmu, sekalipun di tempat yang jauh ini, maka bagaimana tidak wajib atasnya bilamana ia hanya berada diantara ulama dan tidak perlu bersusah payah maupun menghabiskan banyak biaya (Al-Hadad, n.d.).

Sedangkan Islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam kitab *Nashoihud Diniyah* sebagai berikut:

فقال لا اسلاما نتشهد ان لا اله الا الله وان محمدا رسولا لله تقيما للصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وتحج البيت ان استطعنا اليه سبيلا.

Nabi menjawab Islam ialah engkau bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan pergi haji ke Baitullah jika engkau sanggup menempuh jalan ke sana (Al-Hadad, n.d.).

وهو دين الله الذي أخبر به في كتابها أنها الدين عند الله لا يقبل من أحد سواها أنها الدين الذي أمر الله بعبادته لا اله الا الله تعالى والدين عند الله الاسلام

Allah memberitahukan dalam Kitab-Nya bahwa Islam adalah agama yang benar di sisi Allah dan Dia tidak menerima dari seseorang selainnya. Disamping itu Islam adalah agama yang diridhai-Nya bagi Rasul-Nya dan para hamba-Nya yang beriman. Allah berfirman: *Sesungguhnya agama yang benar disisi Allah hanyalah Islam* (Al-Hadad, n.d.).

Pendidikan Islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam kitab *Nashoihud Diniyah* sebagai berikut:

ولارخصة لاحد من المسلمين في ترك ما بهدأ غننا العلم الذي لا يصح الايمان والاسلام بدون معرفته. وجملة العلم بالهوسول هو اليوم ما لا خرو العلم بما وجب الله فعله من افرائض وبما وجب تركه من المحارم.

Tidak boleh seorang muslim meninggalkannya, yaitu ilmu yang tidak sah iman maupun islam tanpa mengetahuinya. Ringkasnya ialah ilmu mengenai Allah dan rasul-Nya serta hari akhir (kiamat), ilmu tentang hal-hal yang diwajibkan Allah untuk mengerjakan maupun yang dilarang-Nya (Al-Hamid & Zaid, 2010).

وتقويته بفعلا أمر الله به من طاعة الله تعالى فان المضيعة أو امر الله متعذر ضلوا وتعلموا. وعلينا ان نسا لا اجتهاد في حفظ اسلامه الاسلام فان ترك هذا كدليل على استهانتهم بجهل الدين وعلينا الاستخفاف به فيلحق ذلك المسلم من ذلك غاية الحذر وعليها ايضا ان يجانب المعاصي والاثام انها تضعف الاسلام وتوهن تزلزلوا عده وتعرضه للسلبي عند الموت كما وقع ذلك العباد بالهلكة من الملا بسينها والمصري عليها وكانوا بها يستهزئون ما يدعون ذلك فقام لهم خذ نفسك بامثال أو امر الله تعالى واجتناب محارمها وانوقعت في شيء منها فاقبال الله تعالى منهوا حذر كلال الحذر منا لا صرار عليه

Seorang hamba harus sungguh-sungguh memelihara keislamannya. Karena jika tidak, maka hal itu menunjkan bahwa ia seorang yang meremehkan agama. Oleh karenanya orang muslim haruslah berhati-hati dan waspada. Disamping itu seorang muslim haruslah menjauhi segala maksiat dan dosa, karena semua itu akan melemahkan agama dan

merobohkan pondasi-pondasinya, juga akan menyebabkan hilangnya iman, sebagaimana yang terjadi pada kebanyakan orang. Maka renungkanlah hal itu dan bertekadlah untuk mematuhi perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Jika engkau mengerjakan larangan, maka segeralah bertobat kepada Allah dan berusaha menghindar (Al-Hadad, n.d.).

Konsep Ilmu dalam Islam Menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad

Menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, bahwa konsep ilmu dalam islam adalah ilmu-ilmu iman dan ilmu-ilmu islam. Beliau menuturkan:

واما ما يجب علمه على كل مسلم من علوم الايمان فبأخذ فقائد الأئمة المختصرة التوضيح العامة المسلم من متل عقيدة الامام الغزال رحمه الله. وهي جامعة تفاعله فيها زاد كثير على القدر الواجب علمه على كل مؤمن ولكنهم أكدوا مقويات مكملات لايمان.

Yang wajib diketahui oleh setiap muslim dari ilmu-ilmu iman ialah dengan mempelajari akidah-akidah ringkas yang disusun oleh para imam untuk kaum awam muslimin seperti akidah Al-Imam Al-Ghazali *rahimahullah*. Kitab itu mengandung banyak tambahan atas kadar yang wajib bagi setiap mukmin. Akan tetapi isinya menegaskan, menguatkan dan melengkapi iman (Al-Hamid & Zaid, 2010)

.

واما علوم الاسلام الواجب من ذلك هو القدر الذي لا يسع مسلما أن يجهلها كالعلم بوجوب الصلوات الخمس وكيفية فعلها وشرائطها وما اقترنتها بالطهارات لها وما قسم عند ذلك.

Adapun ilmu-ilmu islam yang wajib dipelajari ialah kadar ilmu yang harus diketahui oleh seorang muslim seperti ilmu tentang kewajiban shalat lima waktu dan cara menunaikannya, syarat-syarat dan waktu-waktunya serta bagaimana cara bersuci dan yang semakna dengannya (Al-Hamid & Zaid, 2010).

و. كالعلم بوجوب الزكاة والقدر الواجب منها والوقت الذي تجب فيه.

Juga ilmu tentang wajib zakat dan kadar yang wajib darinya dan waktu dimana zakat itu menjadi wajib (Al-Hamid & Zaid, 2010).

و. العلم بوجوب الصوم مشهور رمضان وشرائط الصوم ومبطلاته.

Ilmu tentang puasa ramadhan, syarat-syarat puasa dan berbagai perkara yang membatalkannya (Al-Hamid & Zaid, 2010).

و. العلم بوجوب الحج علينا المستطيع وشرائطه والاستطاعة

Ilmu tentang kewajiban haji bagi yang mampu dan syarat-syarat kemampuan itu (Al-Hadad, n.d.).

وبالجملة فيجب علينا المسلم أن يعلم بوجوب جميعه واجبات العينية ويتحرر من جميع المحرمات التي نهى مستهذلقون عفيها كالزنا واللواط وشر بالمسكر وظلم الناس والسرقة والخيانة والكذب والنميمة والغيبة واشباه ذلك

وقال علير ضيا للهعنهلاخير فنقرة لاةلادبر فيهاو صدقر ضيا للهعنهفانالقر أنا نمازل لليتدبر و ابالادبر يفهمالمر ادمنهو يتوص
لالالعلمبهو العلمبمافيه

Ali r.a. berkata: Tiada kebaikan pada bacaan yang tidak direnungkan. Ali r.a. berkata benar. Sesungguhnya al-Qur'an diturunkan supaya orang-orang merenungkannya. Dengan renungan itu dapatlah dipahami maksudnya dan dihasilkan pengetahuan tentangnya serta pengamalan isinya (Al-Hadad, n.d.).

وهذا هو المقصود بانز الهو بعثة الرسول ص.م. بهفعليك فحالتلاو تكبالادبر والتفهم

Inilah tujuan dari penurunannya dan pengutusan Rasulullah saw untuk menyampaikannya. Oleh karena itu di waktu membacanya engkau harus merenungkan dan berusaha memahaminya (Al-Hamid & Zaid, 2010).

فقد تبين لنا التدبر والتفهم هو المقصود والذليل عليها المعول فحالتلاو القر أنالكريم

Telah jelas baginya bahwa merenungkan dan memahami Al-Qur'an itulah yang dimaksud dan diharapkan dalam keadaan membaca Al-Qur'an (Al-Hamid & Zaid, 2010).

قالا لحسن البصر بر حمها للهانمنا قبل كمر أو هذا القر أنر سائلا ليهمنز بهمفكانو ايتدبر ونهابالليلو ينفذو نهابالنهار انتهو
كلما كانا العباد وسع علمنا ومعرفتنا لله كانا أكثر تدبر القر أنوا عظم فهمنا فيه وذلك اتسع المجال فيتدبر القر أنو فهمهم للعار فينبال اللهنا لعلماء و
الراسخين والائمة المهتدين

Hasan Al-Basri r.a berkata: Sesungguhnya orang-orang yang sebelum kamu melihat Al-Qur'an sebagai surat-surat kepada mereka dari Tuhan mereka. Mereka merenungkannya di waktu malam dan mengamalkannya di siang hari. Semakin luas pengetahuan hamba dan makrifatnya terhadap Allah, ia pun semakin banyak renungannya terhadap Al-Qur'an dan semakin besar pemahamannya mengenainya. Oleh karena itu para ulama yang kokoh ilmunya dan arif tentang Allah dan para imam yang menjalankan kebenaran banyak merenungkan al-Qur'an dan memahaminya (Al-Hamid & Zaid, 2010).

فاذا قرأت تدبر وتفهم وتو قف عند كل آية فيكون فيها امر من أو امر الله أو نهيمننهيه أو وعد أو وعيد

Apabila engkau membaca al-Qur'an maka renungkanlah dan pamilah, berpikirlah dan berhentilah pada setiap ayat dimana terdapat perintah Allah atau larangannya atau janji atau ancaman (Al-Hamid & Zaid, 2010).

وعلمنا لهذا النحو فتدبر فبايات الله عند كل آية منها على حسب المناسبة في الموافقة فان ايات القر أن كثيره وهيانوا عوا قسامو تعدده وفيه
العلوم الواسعة العريضة التلا غاية لها ولا نهاية قال الله تعالى فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ وَقَالَ تَعَالَى نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Hendaklah engkau terus lakukan seperti ini pada setiap ayat menurut kepentingannya dan renungkanlah ayat-ayat itu, karena ayat-ayat al-Qur'an banyak dan bermacam-macam. Di dalamnya terdapat berbagi ilmu yang sangat banyak dan tak terbatas. Allah berfirman: "Tidaklah kami sisakan sesuatu pun dalam al-Qur'an" (QS. Al-An'am ayat 38).

Dan Allah berfirman: "*Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu*" (QS. An-Nahl ayat 89).

1. As-Sunnah

Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad menuturkan bahwa Rasulullah diutus untuk menyampaikan atau mengajarkan kepada umatnya perihal segala sesuatu yang diperintah Allah untuk dilakukan dan dilarang Allah untuk ditinggalkan. Beliau menuturkan:

فلم يكن شغلهم على السلام من جميع أوقات غير الدعوة إلى الله يقول لهو فعله لذلك بعثه الله بهذا الأمر هكماً قال تعالى *قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَأْبُ فَاقْرَبُوا* فاقربوا بالاسم من رسول الله ص.م.
واولاهم به في الدنيا والآخره وأحرصهم على هذا الأمر وأكثرهم شغلاً به وأتمهم دخولاً فيها أغنى بها الدعوة بالخير المفسر بالإيمان والطاعة والنهي عن ضدَيْهما اللذين هما الكفر والمعصية

Kesibukan Nabi Muhammad Saw dalam seluruh waktunya hanyalah menyeru kepada Allah dengan perkataan dan perbuatannya. Untuk itulah Allah mengutusnyanya dan dengan itulah Allah menyuruhnya. Sebagaimana Allah Swt berfirman: "*Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan-Nya. Hanya kepada-Nya aku menyeru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali*" (QS. Ar-Ra'd ayat 36). Orang yang terdekat dari Rasulullah Saw dan paling dicintainya di dunia dan akhirat ialah yang paling giat melakukan hal ini dan paling banyak kesibukannya dengan perbuatan itu serta paling sempurna ketika masuk didalamnya. Saya maksudkan dengannya mengenai seruan kepada kebaikan yang ditafsirkan sebagai iman dan ketaatan dan larangan melakukan kebalikan dari keduanya yaitu kekafiran dan maksiat (Al-Hamid & Zaid, 2010).

2. Ijma

Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad menuturkan:

وأمر عليها السلام عند الاختلاف بلزوم السواد الأعظم هو الجمهور والأكثر من المسلمين ولميز لأهل السنة بحمد الله تعالى المنال زماناً ولا لئاليوم مهم السواد الأعظم صحابهم الفرق الناجية بفضل الله لذلك ولما لمز متهم للكتاب والسنة وما كان عليها السلف الصالحين من أصحاب التابعين رضوان الله عليهم أجمعين

Apabila terjadi perselisihan, Nabi Saw menyuruh berpegang pada golongan terbesar, yaitu mayoritas muslimin. Adalah Ahlus sunah sejak zaman dahulu hingga sekarang merupakan mayoritas. Dan adalah benar bahwa mereka itulah golongan yang selamat dengan karunia Allah dan karena mereka menjalankan Al-Kitab dan As-Sunnah dan mengikuti apa yang dijalankan oleh para sahabat dan tabi'in sebagai salafus salih semoga Allah meridhai mereka semua (Al-Hamid & Zaid, 2010).

فانه سبحانه قد فرّض عليهم طلب العلم و يسرّ لهم الاسباب او جعل لنا العلماء تعليمهم

Allah Swt telah mewajibkan atas mereka menuntut ilmu dan memudahkan bagi mereka sebab-sebabnya dan mewajibkan atas para ulama untuk mengajari mereka (Al-Hamid & Zaid, 2010).

أن الله هو له الحمد قد يسرّ له طلب العلم و جود العلماء و بقلّة المؤمنة فتعلم القدر الواجب من العلم و امر الدنيا على الضد من ذلك

Allah telah memudahkan jalan baginya untuk menuntut ilmu dengan adanya para ulama dan sedikitnya biaya dalam mempelajari kadar ilmu yang wajib, sedangkan urusan dunia adalah kebalikan dari itu (Al-Hamid & Zaid, 2010).

a. Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad

Menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, tujuan dari pendidikan islam adalah takwa. Beliau menuturkan:

والتقوى وصية الله بالعلمين لا وليوا الاخرين قال الله تعالى: وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ اتَّقُوا اللَّهَ

Takwa merupakan wasiat Allah bagi umat-umat yang terdahulu maupun yang kemudian. Allah berfirman: *Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan juga kepada kamu, bertakwalah kepada Allah* (QS. An-Nisa ayat 131).

و ما نشر عاجلو لا اجلظاهرو لا باطنا لا ال. فما من خير عاجلو لا اكلظاهرو لا باطنا لا و التقوى سبيل مو صلا اليه و سيلة مبلغة له
و كمعلقا للالعظيم في كتابها العزيز علنا التقوى من خير اتعظيمه و سعادته اتج. تقوى حرز حريز و حصن حصين للسلامة منه و النجاة من ضرره
سيمة

Setiap kebaikan budi yang segera maupun yang akan datang, lahir maupun batin, maka takwa adalah jalan yang menyampaikan kepadanya perantara untuk menuju kepadanya. Setiap kejelekan budi yang segera maupun yang akan datang, lahir maupun batin, maka takwa adalah penangkal yang kuat dan benteng yang kokoh untuk menyelamatkan diri dari bahayanya. Allah Swt sering mengatakan dalam Kitab-Nya yang mulia bahwa takwa itu, menimbulkan berbagai kebaikan dan kebahagiaan yang besar.

المعية الالهية الحفظية اللطيفة قال الله تعالى: وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Kebersamaan Ilahi berupa pemeliharaan yang lembut, Firman Allah: *Dan takutlah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah bersama orang-orang yang bertakwa* (QS. Al-Baqarah ayat 194).

العلماء للدين قال الله تعالى: وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Akan memperoleh ilmu ladunni. Firman Allah: *Dan bertakwalah kamu kepada Allah dan Allah mengajarmu* (QS. Al-Baqarah ayat 282)

الفرق ان عند الاشتباه و هو قو عالاشكالو الكفار للسنياتو المغفرة للذنوب قال الله تعالى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ
فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَعْفَ عَنْكُمْ وَ اللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Menjadi penjas dalam keadaan tersamar dan ketika terjadi kerumitan, serta penghapusan kesalahan-kesalahan dan ampunan bagi dosa-dosa. Firman Allah: *Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu penjas dan menghapuskan segala kesalahanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar* (QS. Al-Anfal ayat 29).

النَّجَاة مِنَ النَّارِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا

Keselamatan dari siksa neraka. Allah berfirman: *Dan tidak ada seorangpun darimu melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagimu adalah suatu keharusan yang sudah ditetapkan* (QS. Maryam ayat 71)

المُخْرَجَ مِنَ الشَّوَارِكِ الرَّزْقَ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ : وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Jalan keluar dari berbagai kesulitan dan mendapat rezeki dari jalan yang tidak disangka dan kemudahan serta pahala yang besar. Firman Allah : *Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar* (QS. At-Thalaq ayat 2)

الْوَعْدَ بِالْجَنَّةِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَنْ كَانَ تَقِيًّا

Janji berupa surga. Firman Allah: *itulah surga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa* (QS. Maryam ayat 63)

الْكَرَامَةِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ

Kemuliaan di dunia dan akhirat. Allah berfirman: *Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu* (QS. Al-Hujuraat ayat 13)

قَالَ الْعُلَمَاءُ رَضُوا بِاللَّهِ عَلَيْهِمَا تَقْوَى عِبَارَةٌ عَنْ امْتِنَانٍ أَوْ أَمْرَ اللَّهِ تَعَالَى اجْتَنَابُوا هَيْئَةً ظَاهِرًا أَوْ بَاطِنًا مَعَ اسْتِشْعَارِ التَّعْظِيمِ لِلْهُوَالَةِ
يَبْتَغُوا الْخَشْيَةَ وَالرَّهْبَةَ مِنَ اللَّهِ

Para ulama sependapat, takwa artinya mematuhi perintah-perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya, lahir dan batin, disertai menampilkan pengagungan dan rasa takut kepada Allah.

Penulis bermaksud membahas hasil penelitian mengenai konsep pendidikan islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam kitab *Nashoihud Diniyah*. Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang telah dikemukakan, maka konsep pendidikan islam terbagi pada 4 bagian yaitu sebagai berikut:

a. Pengertian Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang terdapat dalam kitab *Nashoihud Diniyah* adalah proses mencari

ilmu yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang meliputi ilmu-ilmu iman, ilmu-ilmu islam dan ilmu-ilmu ihsan.

Penuturan Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad tersebut selaras dengan teori yang mengatakan bahwa Pendidikan islam merupakan wahana bagi para santri (peserta didik yang menuntut ilmu di bawah naungan pondok pesantren) untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, hal tersebut adalah sebagai proses transformasi untuk mempersiapkan generasi muda mempunyai bekal ilmu pengetahuan dalam mempersiapkan diri menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga peran dan fungsi pendidikan islam yaitu mencetak manusia untuk menjadi makhluk paripurna, (memanusiakan manusia) (Faisol, 2016).

Teori lain juga mengatakan bahwa pendidikan islam yakni upaya mendidikan agama islam atau ajaran-ajaran islam dan nilai-nilainya supaya menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang (Faisol, 2016).

Pendidikan islam secara umum dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syari'at islam yang disampaikan oleh Rasul Allah agar manusia dapat berperan sebagai pengabdian Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta kondisi kehidupan islami yang ideal, selamat, aman, sejahtera, dan berkualitas serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan akhirat (Noor, 2018).

Berdasarkan teori-teori dan penuturan dari Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan islam adalah proses mencari ilmu yang diwajibkan kepada setiap muslim sesuai dengan nilai-nilai islam demi tercapainya tujuan pendidikan islam yang hakiki.

b. Konsep Ilmu dalam Islam

Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad menjelaskan bahwa konsep ilmu dalam islam terbagi pada tiga bagian:

1. Ilmu-Ilmu Iman yaitu ilmu yang mewajibkan seorang muslim untuk mencarinya yang merupakan ilmu tentang iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Rasulullah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Hari Akhirat, iman kepada Qadha dan Qadar Allah.
2. Ilmu-Ilmu Islam yaitu ilmu yang mewajibkan seorang muslim untuk mencarinya yang merupakan ilmu tentang shalat, zakat, puasa di bulan ramadhan, dan ibadah haji

3. Ilmu-Ilmu ihsan yaitu ilmu yang mewajibkan seorang muslim untuk mencarinya yang merupakan ilmu tentang menyempurnakan ilmu-ilmu iman dan ilmu-ilmu islam serta menerapkan pembelajaran dari ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ilmu-ilmu ihsan yang dimaksud seperti ilmu tentang muamalah, amar ma'ruf nahi munkar, kewajiban berbuat baik, hak muslim terhadap muslim, zuhud, tawakal dan sebagainya.

Konsep ilmu dalam islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad tersebut senada dengan teori yang menyatakan bahwa konsep ilmu dalam islam berupa ayat-ayat Allah (wahyu) adalah ayat Tuhan (*ayat qauliyah*), alam jagat raya adalah ayat Tuhan (*ayat kauniyah*), fenomena sosial adalah ayat Tuhan (*ayat insaniyah*), akal pikiran dan hati nurani adalah ayat Tuhan. Demikian pula alat yang digunakan untuk melakukan penelitian dan kajian ilmu pengetahuan berupa pancaindra, akal pikiran, dan hati nurani (QS. *An-Nahl* (16): 78) adalah ciptaan Tuhan (Abuddin, 2018).

Dari konsep ilmu dalam islam yang telah dikemukakan oleh teori dan Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, maka jelaslah bahwa konsep ilmu dalam islam adalah ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim yang meliputi ilmu yang mempelajari tentang rukun iman, ilmu yang mempelajari tentang rukun islam dan ilmu yang mempelajari tentang penyempurnaan dan pengamalan kedua ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad menuturkan bahwa dasar-dasar pendidikan islam meliputi al-Qur'an, as-sunnah, dan ijma.

Hal tersebut senada dengan teori yang mengatakan bahwa sumber ilmu berupa ayat-ayat Allah (wahyu) adalah ayat Tuhan (*ayat qauliyah*), alam jagat raya adalah ayat Tuhan (*ayat kauniyah*), fenomena sosial adalah ayat Tuhan (*ayat insaniyah*), akal pikiran dan hati nurani adalah ayat Tuhan. Demikian pula alat yang digunakan untuk melakukan penelitian dan kajian ilmu pengetahuan berupa pancaindra, akal pikiran, dan hati nurani (QS. *An-Nahl* (16): 78) adalah ciptaan Tuhan (Abuddin, 2018).

Berdasar pada teori dan penuturan Al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad, penulis menyimpulkan bahwa dasar-dasar pendidikan islam secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:



d. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, tujuan pendidikan islam yaitu agar seorang muslim mampu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya sehingga menjadi muslim yang takwa. Takwa merupakan tujuan akhir dari pendidikan islam. Dan dengan takwa setiap muslim akan mendapatkan kebersamaan Ilahi berupa pemeliharaan yang lembut, akan memperoleh ilmu ladunni, ampunan bagi dosa-dosa, keselamatan dari siksa neraka, mendapat rezeki dan kemudahan, mendapatkan surga dan kemuliaan di dunia dan akhirat.

Pemaparan Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad tersebut senada dengan teori dari Ahmad D Marimba yang mengemukakan dua macam tujuan pendidikan islam yaitu (Saehudin, 2010):

1. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat islam yang melaksanakan pendidikan islam. Tujuan sementara disini adalah tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan/tatakrama dan sopan santun, keagamaan, kedewasaan jasmani-rohani dan sebagainya

2. Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir adalah terwujudnya kepribadian Muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.

Dalam khazanah pemikiran pendidikan islam, pada umumnya para pakar berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan islam adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Ibn Khaldun menjelaskan tujuan pendidikan islam ada dua yaitu (Sanusi & Suryadi, 2018):

1. Tujuan Keagamaan; maksudnya ialah beramal untuk akhirat sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menemukan hak-hak Allah yang diwajibkan keatasnya
2. Tujuan Ilmiah yang bersifat keduniaan yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai Konsep Pendidikan Islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam kitab *Nashoihud Diniyah* dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan islam adalah komponen-komponen yang terdapat dalam proses pendidikan yang berbasis pada ajaran islam. Konsep pendidikan islam terdiri dari 4 bagian yaitu: Pendidikan islam yaitu proses mencari ilmu yang diwajibkan kepada setiap muslim sesuai dengan nilai-nilai islam demi tercapainya tujuan pendidikan islam yang hakiki konsep ilmu dalam islam adalah ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim yang meliputi ilmu yang mempelajari tentang rukun iman, ilmu yang mempelajari tentang rukun islam dan ilmu yang mempelajari tentang ihsan yang merupakan penyempurnaan dan pengamalan ilmu iman dan islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dasar-dasar pendidikan islam terdiri dari tiga bagian yaitu ayat qauliyah (Al-Qur'an dan As-Sunnah), ayat kauniyah (alam dan ciptaan Allah), ayat insaniyah (ijma), tujuan pendidikan islam adalah terciptanya muslim yang bertakwa baik takwa duniawi maupun takwa ukhrawi

Referensi

- Abuddin, N. (2018). *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Kencana.
- Al-Hadad, A. bin A. (n.d.). *Syarah Nashoihud Diniyah*. Maktabah.
- Al-Hamid, & Zaid, H. (2010). *Terjemah Nashoihud Diniyah*. Mutiara Ilmu.
- Anggito, Albi, & Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anslem, Strauss, & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Belajar.
- Faisol. (2016). *Pendidikan Islam dalam Perspektif*. Guepedia.
- Fitrah, & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Noor, A. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam; Konteks Kajian Kekinian*. Caremedia Communication.
- Saehudin, I. A. (2010). *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan berbasis Al-Qur'an*. KDT.
- Sanusi, U., & Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Tobroni. (2018). *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Prenadamedia Group.